



Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Irwandi¹, Muhammad Al-Fatih²

^{1,2} Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: Irwandiiirwandi581@gmail.com, muhammadalfatih@unhasy.ac.id

Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: Irwandiiirwandi581@gmail.com

Abstrack: *The management of extracurricular activities, particularly Scouting, plays a vital role in shaping students' character, discipline, and sense of responsibility. To ensure optimal and sustainable implementation, a structured and systematic student management system is required within the formal educational environment. This study aims to explore how student management is implemented at MTsN 17 Jombang, how Scouting activities are carried out, and their contribution to improving the quality of Scouting extracurricular programs. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through source, time, and technique triangulation. The findings indicate that student management plays a strategic role in the planning, organizing, implementation, and evaluation of Scouting activities. Consistent and well-directed implementation results in activities that are both beneficial and enjoyable, and positively contribute to students' character development. The success of these activities is supported by several factors, including the support of the principal, Scout leaders, availability of facilities, and student motivation. Effective student management has been proven to enhance the quality of extracurricular activities and support the achievement of character education goals.*

Keywords: *Student Management, Extracurricular Activities, Scouting*

Abstrak: Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, berperan penting dalam membentuk karakter, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa. Agar pelaksanaannya berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur dan sistematis dalam lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan di MTsN 17 Jombang, pelaksanaan kegiatan Pramuka, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memegang peranan strategis dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan Pramuka. Implementasi yang konsisten dan terarah menciptakan aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan, serta memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan dari kepala sekolah, pembina Pramuka, ketersediaan fasilitas, dan motivasi siswa. Manajemen kesiswaan yang efektif terbukti mampu meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pramuka

1. LATAR BELAKANG

Fenomena penyimpangan perilaku remaja seperti tawuran, vandalisme, dan tindakan anarkis menunjukkan lemahnya karakter yang seharusnya dibentuk melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diajarkan secara teoritis di dalam kelas. Diperlukan pendekatan non-akademik yang mampu membentuk kepribadian siswa secara lebih holistik. Salah

satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, yang dibina melalui sistem manajemen kesiswaan yang terencana dan terstruktur. Manajemen kesiswaan yang dijalankan oleh Waka Kesiswaan bertanggung jawab dalam merancang dan mengelola berbagai kegiatan siswa, termasuk Pramuka. Mustakim Bagus (2011: 2) Fenomena lain yang terjadi yaitu adanya penyimpangan perilaku sosial pada diri remaja seperti yang marak terjadi saat ini antara lain tawuran antar pelajar, kerusakan lingkungan, tindakan anarkis, dan lain sebagainya tentu saja merupakan contoh karakter bangsa yang masih sangat bertentangan dengan visi misi pendidikan nasional. Muhammad Murhaqim dan Joko Subondo (2023: 10572) Pendidikan Kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014. Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian para pemuda, sehingga pada saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi pemuda yang mandiri, disiplin, dan mampu memimpin

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen kesiswaan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ma'wa, Lia Jannatul (2023) dalam penelitiannya menanamkan kedisiplinan, sekolah mengadakan latihan secara terjadwal dan pelatihan khusus yang dilakukan secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, rekrutmen, dan evaluasi kegiatan pramuka dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Tidak menekankan keseluruhan fungsi POAC. Ahmad Yasar, Ramadan, dkk. (2023) dalam penelitiannya ekstrakurikuler pramuka membina bakat dan karakter siswa melalui kegiatan aktif seperti pionering, LKBB, dan perkemahan. Kegiatan ini menanamkan nilai kemandirian, disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama. Tidak menekankan keseluruhan fungsi POAC. Inilah yang menjadi gap atau kekosongan literatur yang perlu di isi melalui penelitian ini. Kebaruan dari penelitian bertujuan pada konteks fokus pada menerapkan fungsi–fungsi manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Manajemen kesiswaan di MTsN 17 Jombang telah di terapkan dalam peningkatan kegiatan ekstrakuler pramuka, siswa di sana sangat antusias sekali dalam kegiatan pramuka berlangsung. Pramuka dilaksanakan pada hari Jumat pada puku 13.00- 14.00, untuk kelas VII Wajib mengikuti kegiatan pramuka sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX tidk wajib hanya yang ingin saja, akan tetapi antusias siswa sangat senang berkegiatan pramuka. Waka kesiswaan, waka saptas, kepala sekolah, Pembina pramuka di siswa MTsN 17 Jombang, diketahui berkontribusi membuat perencanaan program kerja yang diterapkan telah mampu meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara signifikan melalui kegiatan yang bervariasi dan menarik minat siswa, serta pengelolaan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan, pengorganisasian pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi aktif, hingga pelaksanaan dengan evaluasi berkala selama 3 bualan sekali, untuk mengukur efektivitas kegiatan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai integral dari pendidikan dalam pembentukan karakter di sekolah, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui latihan disiplin, kepemimpinan, dan kerja

sama. Penelitian, Ma'wa, Lia Jannatul (2023) dalam penelitiannya upaya menanamkan kedisiplinan, sekolah mengadakan latihan secara terjadwal dan pelatihan khusus yang dilakukan secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, rekrutmen, dan evaluasi kegiatan pramuka dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Ahmad Yasar, Ramadan, dkk. (2023) dalam penelitiannya, ekstrakurikuler pramuka membina bakat dan karakter siswa melalui kegiatan aktif seperti pionering, LKBB, dan perkemahan. Kegiatan ini menanamkan nilai kemandirian disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum menelaah secara mendalam implementasi fungsi manajerial POAC. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan seluruh aspek manajemen POAC ke dalam konteks ekstrakurikuler Pramuka untuk memahami efektivitas pengelolaan berbasis siswa.

Penggunaan metode kualitatif sangat sesuai untuk penelitian ini karena bertujuan menggali pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri berbagai proses, strategi, serta dinamika pengelolaan kesiswaan dalam kegiatan Pramuka berdasarkan sudut pandang kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, pembina Pramuka, serta siswa sebagai pihak yang secara langsung terlibat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang kaya dan sesuai konteks. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya pada hasil berupa peningkatan kegiatan Pramuka, tetapi juga pada keseluruhan proses manajerial, strategi, dan makna yang terkandung dalam pengelolaan kesiswaan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sebagaimana didefinisikan Nasution S, (1998: 4) Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dan berinteraksi dengan manusia dan lingkungan hidupnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai, bagaimana manajemen kesiswaan dijalankan dalam mendukung kegiatan Pramuka, dari sudut pandang kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka, waka sarana, dan siswa.

Dalam penggunaan metode kualitatif ini diperlukan teknik pemeriksaan pengujian. Ada empat kriteria teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sidiq & Choiri, (2019: 96) Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses sistematis dalam mengelola, mengatur, dan membina aktivitas serta perilaku siswa di sekolah guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta mendukung pengembangan potensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Menurut W. Mantja (2007 :35) Manajemen kesiswaan sendiri merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah. Atau dengan kata lain Manajemen kesiswaan sendiri merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan

merupakan aspek strategis dalam mengelola sumber daya informasi, manusia, dan fasilitas demi tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 17 Jombang juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang seluruhnya berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan minat kunjung siswa. Menurut *George R. Terry*, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi utama dalam manajemen. Salah satu tanda bahwa sebuah organisasi dikelola dengan baik adalah adanya pelaksanaan kegiatan yang telah disusun rencana secara kolektif. Bob Sunardi dkk. (2006:29) Perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi untuk menyamakan visi, menetapkan tujuan, jadwal kegiatan, dan kebutuhan sarana-prasarana. Hal ini memastikan bahwa kegiatan pramuka terjadwal dengan baik dan sesuai kalender akademik madrasah. Lebih dari sekadar aktivitas tambahan, kegiatan Pramuka di MTsN 17 Jombang dirancang sebagai wadah strategis untuk penguatan pendidikan karakter melalui latihan rutin min yang dilaksanakan pada hari jum'at pada pulu 13.00 sampai 14.30, pelatihan keterampilan seperti tali temali, baris-berbaris, dan penjelajahan, hingga agenda besar seperti perkemahan dan upacara peringatan hari Pramuka. Semua kegiatan tersebut tersusun rapi dalam program kerja bulanan dan tahunan yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah MTsN 17 Jombang, serta dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, disiplin, kepemimpinan, keberanian, dan tanggung jawab.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah dalam membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih rinci dengan strategi tertentu, menetapkan tanggung jawab kepada individu berdasarkan keahlian masing-masing. Nanang Fattah (2008:72) Pengorganisasian merupakan proses pembagian pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih terperinci dan memiliki strategi tertentu, penugasan tanggung jawab kepada individu sesuai dengan kompetensinya, serta pendistribusian dan pengaturan sumber daya untuk dikoordinasikan secara optimal demi mencapai tujuan dengan efektif. Di MTsN 17 Jombang, proses pengorganisasian kegiatan Pramuka dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan pembina, pengurus gugus depan, serta anggota yang dikelompokkan ke dalam regu atau sangga. Setiap peserta diberikan tugas sesuai dengan minat dan kemampuannya, guna memastikan kelancaran kegiatan sekaligus menanamkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Adanya struktur organisasi yang jelas dan bersifat demokratis turut mempertegas arah kegiatan, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menjadi faktor utama keberhasilan manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Pelaksanaan

Pelaksanaan berperan dalam mewujudkan hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Hasan Hariri, dkk. (2016:11) *Actuating* mencakup upaya untuk mengarahkan dan menggerakkan tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara serempak. Di MTsN 17 Jombang, pelaksanaan manajemen kesiswaan, khususnya dalam kegiatan Pramuka, diwujudkan melalui proses yang sistematis dan terfokus demi tercapainya tujuan pendidikan karakter. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga

melibatkan semua elemen seperti siswa, pembina, dan pihak sekolah untuk turut berpartisipasi aktif. Manajemen dilaksanakan dengan menyusun rencana kerja tahunan atau per semester, yang mencakup kegiatan seperti latihan rutin, pelatihan kepemimpinan, perkemahan, serta aktivitas sosial. Proses ini dijalankan melalui musyawarah, evaluasi berkala, dan kolaborasi antara pembina dan anggota Pramuka. Pemberian motivasi kepada siswa menjadi aspek penting, baik melalui penghargaan maupun perancangan kegiatan yang menarik dan sesuai minat mereka. Materi disajikan secara bervariasi agar tidak monoton, dan pihak madrasah turut berperan aktif dalam menyampaikan pentingnya kegiatan Pramuka kepada orang tua siswa.

Pengawasan

Pengawasan kegiatan Pramuka di MTsN 17 Jombang merupakan proses berkesinambungan yang dilakukan oleh pembina, kepala madrasah, dan waka kesiswaan untuk menjalankan ekstrakurikuler pramuka dengan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai program kerja. Barnawi, dan Arifin,(2014: 14) Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Hal ini perlu diperhatikan karena pengawasan yang terlalu ketat dapat mengancam kreativitas dan otonomi pegawai. Pengawasan di MTsN 17 Jombang dilakukan melalui observasi langsung, diskusi rutin, dan laporan berkala dari siswa, sedangkan evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali, mencakup aspek kehadiran, keaktifan, manajemen waktu, sarana dan prasaranan, hingga pencapaian tujuan. Evaluasi untuk mengidentifikasi sisi keunggulan dan kelemahan dari. dalam pelaksanaan kegiatan, sekaligus menjadi acuan dalam penyempurnaan program ke depan. Selain aspek teknis, pengawasan juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan perilaku siswa, mengingat kegiatan Pramuka tidak hanya membentuk keterampilan fisik tetapi juga membina moral dan karakter peserta didik. Melalui pengawasan dan evaluasi yang efektif, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan Pramuka dapat berjalan optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 17 Jombang merupakan kegiatan penting di luar jam pelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan nasionalisme. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dengan berbagai aktivitas menarik, antara lain latihan baris-berbaris, praktik tali-temali, permainan edukatif, upacara, serta aksi sosial seperti kegiatan bakti masyarakat. Pramuka juga berperan sebagai media untuk menumbuhkan semangat nasionalisme melalui kegiatan yang bernuansa kebangsaan. Selain itu, siswa turut ambil bagian dalam kegiatan perkemahan yang mengedepankan pembelajaran langsung di alam, sebagai sarana untuk melatih kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

Bob Sunardi dkk, (2006:30) Materi pramuka disusun mengacu pada standar kepramukaan nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Metode pembinaan mengombinasikan pemberian materi di kelas dan praktik langsung di lapangan, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Contohnya, pelatihan tali temali yang menjadi bagian penting dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTsN 17 Jombang, memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan membangun kedisiplinan serta kerjasama.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTsN 17 Jombang dirancang mengikuti standar nasional kepramukaan serta disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, menggunakan pendekatan kombinasi antara penyampaian materi teoritis dan praktik langsung di lapangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin guna menilai tingkat partisipasi, kedisiplinan, serta pencapaian siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Pembina Pramuka memegang peran kunci dalam kesuksesan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter. Melalui pendekatan yang sabar, inovatif, dan komunikatif, para pembina menjalin interaksi positif dengan siswa, menjadikan kegiatan Pramuka lebih bermakna, menyenangkan, serta berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.

Manajemen Kesiswaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Manajemen kesiswaan di MTsN 17 Jombang menerapkan prinsip POAC yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh pembina Pramuka bersama bagian kesiswaan dengan menyusun program kerja tahunan atau semesteran yang mencakup berbagai bentuk kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 hingga 14.30. Seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, penggunaan sandi, serta keterampilan Pramuka lainnya. Selain itu, juga diselenggarakan kegiatan luar ruang seperti perkemahan, lomba tingkat, bakti sosial, hingga pelantikan pada jenjang siaga, penggalang, dan penegak. Pihak sekolah memastikan semua sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersedia dalam kondisi layak pakai, aman, dan siap digunakan kapan saja. Fasilitas tersebut meliputi perlengkapan dasar seperti tenda, matras, tongkat, tali, bendera, kompas, peta, alat memasak, serta penunjang lainnya seperti gudang penyimpanan, lapangan kegiatan, dan ruang pertemuan.

Kegiatan Pramuka tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kepramukaan, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan peserta didik Lu'luun Nasifah dkk. (2020:282) Dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya memiliki banyak sekali tujuan dan manfaat tersendiri, salah satunya adalah memiliki tujuan untuk pembentukan karakter. Karakter yang akan dibentuk meliputi kemandirian dan kedisiplinan

Tahap perencanaan berperan sebagai landasan utama dalam menyusun program Program yang dirancang selaras dengan visi dan misi serta kebutuhan siswa. Pengorganisasian bertujuan memastikan pembagian tugas, struktur kepengurusan, serta koordinasi antara pembina dan peserta berlangsung secara optimal. Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari program yang telah dirancang, yang mencakup berbagai kegiatan edukatif seperti latihan mingguan, Perkemahan Jumat-Sabtu (Perjusa), peringatan Hari Pramuka, dan berbagai lomba kepramukaan yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan-kegiatan ini memperkaya pengalaman siswa sekaligus menumbuhkan semangat dan kecintaan mereka terhadap gerakan Pramuka.

Sementara itu, pengawasan memiliki peran penting dalam memantau jalannya kegiatan, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya agar tetap sejalan dengan tujuan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan secara berkelanjutan. Evaluasi di MTsN 17 Jombang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau setelah kegiatan tertentu, dengan mencakup aspek pencapaian program kerja, partisipasi siswa, keberhasilan pembentukan karakter dan kepemimpinan, serta hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang diperoleh selama penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan di MTsN 17 Jombang telah berhasil mengelola kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial POAC. Perencanaan yang matang, struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang rutin dan variatif, serta pengawasan yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kualitas kegiatan dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini membuktikan bahwa kegiatan non-akademik dapat menjadi pelengkap yang sangat penting dalam proses pendidikan yang menyeluruh.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pramuka di MTsN 17 Jombang, disarankan agar waka kesiswaan terus menerapkan pendekatan manajemen secara konsisten dengan dukungan kebijakan yang relevan. pembina pramuka diharapkan mampu menyusun kegiatan yang lebih inovatif, menyesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai dasar kepramukaan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa sangat dibutuhkan agar kegiatan benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang membentuk karakter, sikap tanggung jawab, dan kepemimpinan secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Bagus, Mustakim, (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru
- Fattah, Nanang. (2008) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hariri, Hasan, dkk. (2016) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: media akademi.
- Mantja W. (2007) *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Nafisah, Lu'luun, et al. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.2 (2020)
https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3043/pdf_57
- Nurhaqim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12),
<https://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/3052/2826>
- Ramdan, Ahmad Yasar, dkk. (2023). "Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik." *Al-Tafani: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1)
<https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/AL-TAFANI/article/view/5/5>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sukarna. (2011) *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sunardi, Bob, dkk. (2006) *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda